



Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa

Pengaruh Pelatihan, Beban Kerja, Dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

Ida Ayu Diah Wulandari, Partiwi Dwi Astuti, Cokorda Krisna Yudha

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa Denpasar, Bali

E-mail: diahwulandariidaayu2@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of training, workload and work experience of auditors on the ability to detect fraud. The population in this study were auditors working at the Republic of Indonesia Audit Board of the Republic of Indonesia (BPK-RI) Representative of the Province of Bali with the sample used as many as 51 people. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression. Based on the results of the study, it shows that: (1) training has a significant positive effect on the auditor's ability to detect fraud, (2) workload has a non-significant negative effect on the auditor's ability to detect fraud, (3) work experience has a significant positive effect on the auditor's ability to detect fraud. The magnitude of the influence of the independent variables on the auditor's ability to detect fraud is 58%. Suggestions that can be given by researchers are the Audit Board of the Republic of Indonesia (BPK-RI) Representative of the Province of Bali in improving the ability to detect auditor fraud by increasing training and work experience of auditors, as well as completing audit assignments in a timely manner to reduce the workload experienced by auditors.

Keywords: Training, Workload, Work Experience, and Auditor's Ability to Detect Fraud

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan, beban kerja dan pengalaman kerja auditor terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) Perwakilan Provinsi Bali dengan sampel yang digunakan yaitu sebanyak 51 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pelatihan berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, (2) beban kerja berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, (3) pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah 58%. Saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) Perwakilan Provinsi Bali dalam meningkatkan kemampuan mendeteksi kecurangan auditor dapat dilakukan dengan meningkatkan pelatihan dan pengalaman kerja auditor, serta menyelesaikan tugas audit dengan tepat waktu untuk mengurangi beban kerja yang dialami auditor.

Kata kunci: Pelatihan, Beban Kerja, Pengalaman Kerja, dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

How To cite:

Ida Ayu Diah Wulandari, Partiwi Dwi Astuti, Cokorda Krisna Yudha (2023). Pengaruh Pelatihan, Beban Kerja, Dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 4(1), 45-50. Doi: <https://doi.org/10.22225/jraw.4.1.7621.45-50>

I. PENDAHULUAN

Kemampuan auditor mendeteksi kecurangan merupakan kemampuan auditor untuk menyadari dan mengembangkan pencarian informasi yang berkaitan dengan tanda-tanda kecurangan seperti gejala korporat, pelaku, praktik akuntansi dan catatan keuangan. Auditor yang memiliki ketelitian dalam bekerja, akurat dalam mengambil keputusan, dan mempunyai keinginan untuk melakukan pengembangan dalam mencari informasi dan bukti audit akan mampu untuk mendeteksi kecurangan.

Seorang auditor harus memahami cara mendeteksi secara dini terjadinya kecurangan-kecurangan yang timbul. Tindakan pendeteksian tersebut tidak dapat di generalisir terhadap semua kecurangan. Masing-masing jenis kecurangan memiliki karakteristik tersendiri, sehingga untuk dapat mendeteksi kecurangan diperlukan pemahaman yang baik terhadap jenis-jenis kecurangan yang mungkin timbul (Sari & Helmayunita, 2018). Sebagian besar bukti-bukti kecurangan merupakan bukti-bukti yang sifatnya tidak langsung. Petunjuk adanya kecurangan biasanya ditunjukkan oleh munculnya gejala-gejala seperti adanya perubahan gaya hidup atau perilaku seseorang, dokumentasi yang mencurigakan, keluhan dari pelanggan ataupun kecurigaan dari rekan sekerja. Pada awalnya, kecurangan ini akan tercermin melalui timbulnya karakteristik tertentu, baik yang merupakan kondisi/keadaan lingkungan, maupun perilaku seseorang. Karakteristik yang bersifat kondisi atau situasi tertentu, perilaku atau kondisi seseorang personal tersebut dinamakan red flag (fraud indicators) (Astuti & Sormin, 2019)

Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan merupakan hal yang penting karena hal tersebut menunjukkan kualitas dari seorang auditor dalam menjelaskan kekurangwajaran dalam penugasan auditnya (Dandi et al., 2017). Kemampuan ini didukung oleh kemampuan auditor untuk memahami dan mengerti kecurangan, jenis, karakteristik, serta cara untuk mendeteksinya. Setiap auditor memiliki kemampuan yang berbeda dalam mendeteksi kecurangan disebabkan karena beberapa faktor, misalnya tingkat pelatihan yang berbeda, tingkat beban kerja auditor yang berbeda dan pengalaman kerja yang berbeda.

Pelatihan merupakan upaya untuk mentransfer keterampilan dan pengetahuan kepada para peserta pelatihan dalam rangka meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam melaksanakan tugasnya. Ketidakmampuan seorang auditor dalam mendeteksi adanya tindakan kecurangan disebabkan seorang auditor kurang mendapatkan pelatihan yang tepat.

Seorang auditor memiliki beban kerja yang berbeda – beda, yang menunjukkan banyaknya pekerjaan yang dihadapi oleh seorang auditor. Beban kerja dapat dilihat dari jumlah klien yang harus ditangani oleh seseorang auditor atau terbatasnya waktu yang tersedia untuk melaksanakan proses audit.

Pengalaman kerja menjadi faktor lain yang berpengaruh terhadap kinerja auditor. Pengalaman yang dimiliki auditor akan membantu auditor dalam meningkatkan pengetahuannya mengenai kekeliruan dan kecurangan. Auditor yang memiliki jam terbang lebih tinggi akan lebih teliti dalam mendeteksi ada atau tidaknya fraud dibandingkan dengan auditor yang jam terbangnya masih rendah.

Penelitian ini dilakukan di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) Perwakilan Provinsi Bali, karena BPK memiliki tugas dan wewenang dalam memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara yang dilakukan pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan lembaga negara lainnya. Hal tersebut menjadikan auditor pemerintah memiliki peran sangat penting dalam mengaudit laporan keuangan pemerintah. Selain itu, sepengetahuan peneliti belum pernah ada penelitian serupa yang dilakukan di BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya hanya menguji sebagian variabel yang diuji dalam penelitian ini, sedangkan penelitian ini secara komprehensif meneliti pengaruh pelatihan, beban kerja, dan pengalaman kerja auditor terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Perbedaan lainnya adalah pada penelitian sebelumnya menggunakan teori atribusi, namun pada penelitian ini menggunakan teori human capital.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Human Capital

Human capital merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, inovasi dan kemampuan seseorang untuk menjalankan tugasnya sehingga dapat menciptakan suatu nilai tambah, dan juga segala sesuatu mengenai manusia dengan segala kapabilitas yang dimilikinya, sehingga dapat menciptakan nilai bagi organisasi untuk mencapai tujuan.

Deteksi Kecurangan

Menurut Christy and Stephanus (2018), mendeteksi kecurangan adalah upaya untuk mendapatkan indikasi awal yang cukup mengenai tindakan kecurangan, sekaligus mempersempit ruang gerak para pelaku kecurangan. Sedangkan menurut Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP, 2008) pendeteksian kecurangan oleh internal auditor merupakan tindakan untuk mengidentifikasi indikator-indikator kecurangan yang mengarahkan perlu tidaknya dilakukan

pengujian. Dari beberapa definisi tersebut, pendeteksian kecurangan merupakan sebuah tindakan yang harus dilakukan agar tindak kecurangan dapat dihindari.

Pelatihan

Pelatihan adalah suatu kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam melaksanakan tugasnya sehingga memiliki kemampuan khusus untuk mendeteksi kecurangan. Salah satu pelatihan yang harus diberikan kepada auditor dalam mendeteksi kecurangan (fraud) yaitu fraud auditing training.

Beban Kerja

Dalam Keputusan Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Nomor: KEP-971/K/Su/2005, beban kerja adalah jumlah semua kegiatan/tugas yang harus diselesaikan oleh seorang auditor selama periode tertentu dalam keadaan normal yang diukur dengan hari pengawasan (HP).

Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja auditor adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit yang dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan. Auditor yang telah memiliki banyak pengalaman tidak hanya membuat auditor memiliki kemampuan dalam menemukan kekeliruan (error) atau kecurangan (fraud) dalam laporan keuangan tetapi juga dapat memberikan penjelasan yang lebih akurat terhadap temuannya dibandingkan auditor yang hanya memiliki sedikit pengalaman.

III. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di BPK RI Perwakilan Provinsi Bali yang beralamat di Jalan Panjaitan No. 2, Sumerta Kelod, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar, Provinsi Bali. Telp (0361) 229193. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali yang beranggotakan 51 orang. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh dikarenakan anggota populasi yang sedikit, makdariitu seluruh anggota populasi merupakan anggota sampel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan regresi linier berganda.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji normalitas nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yaitu lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data terdistribusi seecara normal. Berdasarkan uji multikolineritas diitunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance $> 0,10$, dan seluruh nilai VIF < 10 . Hal ini berarti bahwa pada model regresi yang di buat tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Berdasarkan uji heterokedastisitas, semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Regresi Linier Berganda merupakan analisis regresi yang menjelaskan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut rangkuman hasil regresi linier berganda:

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.143	9.540		-.539	.592
	Pelatihan	.594	.253	.233	2.350	.023
	Beban Kerja	-.308	.190	-.159	-1.622	.111
	Pengalaman Kerja	.860	.123	.652	6.998	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 1 dapat ditulis persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = -5.143 + 0,594X_1 - 0,308X_2 + 0,860X_3$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi X1 sebesar 0,594 artinya bahwa setiap peningkatan dari satu poin dalam skala pelatihan (yaitu kearah lebih setuju) akan terkait dengan peningkatan skor kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sebesar 0,594 poin.
2. Koefisien regresi X2 sebesar -0,308 artinya bahwa setiap peningkatan dari satu poin dalam skala beban kerja (yaitu kearah lebih setuju) akan terkait dengan penurunan skor kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sebesar 0,308 poin.
3. Koefisien regresi X3 sebesar 0,860 artinya bahwa setiap peningkatan dari satu poin dalam skala pengalaman kerja (yaitu kearah lebih setuju) akan terkait dengan peningkatan skor kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sebesar 0,860 poin.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan maka dapat dibuat pembahasan sebagai berikut ini:

Pengaruh Pelatihan Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Variabel pelatihan memiliki koefisien regresi sebesar 0,594 dan nilai signifikansi $0,023 < 0,05$. Hal ini berarti variabel pelatihan berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Oleh karenanya maka H1 yang menyatakan pelatihan berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Gizta (2020) dan Dandi et al (2017) yang menemukan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Variabel beban kerja memiliki koefisien regresi sebesar -0,308 dan nilai signifikansi $0,111 > 0,05$. Hal ini berarti variabel beban kerja berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Oleh karenanya maka H2 yang menyatakan beban kerja berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, ditolak. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Dandi et al (2017) dan Kusumawaty and Betri (2019) yang menemukan bahwa beban kerja berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Variabel pengalaman kerja memiliki koefisien regresi sebesar 0,860 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti variabel pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan

auditor dalam mendeteksi kecurangan. Oleh karena itu H3 yang menyatakan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, diterima. Hasil penelitian ini didukung dengan Sari and Helmayunita (2018) dan Laitupa and Hehanussa (2020) yang menemukan pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka didapat simpulan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.
- 2) Beban kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.
- 3) Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti tekanan waktu, independensi, dan skeptisisme agar diketahui seberapa besar pengaruh variabel tersebut terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan di ruang lingkup yang lebih luas, misalnya auditor se-Bali dan Nusa Tenggara

DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, F. A., Latifah, N., & Sukanto, E. (2019). Skeptisme Profesional, Pelatihan Audit Kecurangan, Pengalaman Audit dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan pada Inspektorat Kota dan Kabupaten di Jawa Tengah. *Prosiding Mahasiswa Seminar Nasional Unimus*, 2, 564–571.
- Astuti, J.P. and Sormin, P. (2019) ‘Pengaruh Independensi, Kompetensi Dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus Pada Bank Panin, Bank CIMB Niaga, dan Bank Nationalnobu’, *Jurnal Akuntansi*, 13(2), pp. 123–142.
- Christy, Y.E. and Stephanus, D.S. (2018) ‘Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Beneish M-Score pada Perusahaan Perbankan Terbuka’, *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), p. 148.
- Dandi, V., Kamaliah, K., & Safitri, D. (2017). Pengaruh Beban Kerja, Pelatihan dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Bpk RI Perwakilan Provinsi Riau). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 911–925.
- Eka Sari, Y., & Helmayunita, N. (2018). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman, dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Propinsi Sumatera Barat). *Wahana Riset Akuntansi*, 6(1), 1173.
- Horri, M., & Aulia, Y. (2021). The Influence Of Audit Experience, Workload, And Time Pressure On Auditor’s Ability To Detect Fraud (Case Study of Auditors who Work at KAP Surabaya). *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(2), 209–221.
- Indrawati, L., Cahyono, D., & Maharani, A. (2019). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi Auditor dan Pelatihan Audit Kecurangan Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *International Journal of Social Science and Business*, 3(4), 393.
- Kusumawaty, M., & Betri, B. (2019). Pengaruh Pengalaman Audit, Beban Kerja, Task Specific Knowledge, Tipe Kepribadian Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Kota Palembang). *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 537.
- Laitupa, M. F., & Hehanussa, H. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional Dan

Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Pada BPKP- RI Perwakilan Provinsi Maluku). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1–22.

- Larasati, D., & Puspitasari, W. (2019). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor, Penerapan Etika, Dan Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 31–42.
- Maulana, F. A. (2019). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Profesionalisme, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kemampuan Mendeteksi Fraud.
- Putri, K. M. D., Wirama, D. G., & Sudana, I. P. (2017). Pengaruh Fraud Audit Training, Skeptisisme Profesional, Dan Audit Tenure Pada Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11, 3795.
- Rasyidi, A. M., Raihan, M. A., Ilmi, M., Zaid, M. N., Aulia, Y., Laili, N. R., Aulia, N., & Auliana, R. (2020). Teori human capital. *Jurnal Theory Human Capital*, 2017, 1–15.
- Ritonga, Z. (2019). Analisis Pengaruh Human Capital Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt.Mustika Asahan Jaya. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 6(1), 23–28.
- Rizky, M.A. and Wibowo, D. (2019) ‘Pengaruh kompetensi, independensi, skeptisisme dan pelatihan auditor terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan’, *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 8(12)
- Suriani, N. (2022) ‘Pengaruh Audit Investigatif, Kompetensi Auditor, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Pengungkapan Fraud Dengan Integritas
- Yuniarsih, N., Rohmalia, Y., Saleh, A. R., Nijomi, S. R., Septianti, A., & Farida, A. N. (2022). Penerapan Human Capital Manajemen dalam Meningkatkan Kualitas SDM Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 2(2).